

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1 Teori Investasi

Investasi yakni kegiatan investasi yang dilaksanakan sekarang, dengan maksud mendapat laba di masa depan. Penanam modal memesan sebanyak sekuritas dengan keinginan mendapat laba pada pertambahan harga sekuritas ataupun sebesar deviden di masa depan, sebagai kompensasi atas waktu dan resiko yang berhubungan dengan penanaman modal (Tandelilin, 2010).

Investasi merupakan aktivitas menyimpan sebanyak modal dimana digunakan untuk masa depan dengan tujuan memperoleh keuntungan sesuai dengan resiko yang ditanggung, jika resiko yang ditanggung naik maka semakin besar keuntungan yang akan didapat dari investasi tersebut, begitu juga sebaliknya.

Investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu penanaman modal pada *asset riil* dan penanaman modal pada *asset* keuangan. penanaman modal pada *asset riil* antara lain tanah, emas dan mesin, sedangkan penanaman modal pada *asset* keuangan berupa saham dan obligasi. (Tandelilin, 2010).

Kriteria-Kriteria yang digunakan dalam keputusan Investasi ada empat yaitu *payback period*, *benefit/cost ratio*, *net present value* (NPV), dan *internal rate of return* (IRR).

Investasi Saham adalah pembayaran dan pencadangan sekuritas ekuitas pada suatu bursa uang oleh penanam modal, baik personal maupun perseroan

dalam proyeksi perolehan dari deviden dan perolehan ekuitas sebagaimana nilai sekuritas tersebut yang bertambah.

Keuntungan investasi saham ada beberapa diantaranya mempunyai kewenangan turut bersama dalam RUPS dan dianggap sebagai yang punya perseroan, memiliki kewenangan guna memperoleh deviden dari per sekuritas yang dipunya, dan kompetensi gain (untung) dari selisih pendapatan antara nilai penjualan dan pembelian. Sedangkan Resiko Investasi Saham antara lain tidak mendapatkan deviden, kompetensi *loss* (rugi) dari selisih rugi antara nilai penjualan dan pembelian, dan perseroan gulung tikar dan memperoleh hasil pemberian pembubaran final. (Indopremier, 2018)

Cara membeli Saham secara Online di BEI (Desmond Wira, 2019)

a. Buka rekening saham

Melakukan pendaftaran nasabah di salah satu broker dan memenuhi blangko serta menggenapi dengan salinan naskah yang dibutuhkan.

b. Deposit Dana

Setelah 2 minggu rekening saham akan dikirim melalui e-mail verifikasi perintisan rekening sekuritas. E-mail tersebut berisi tentang username, password, PIN, dan nomor Rekening Dana Investor (RDI). Setelah menerima E-mail maka nasabah harus melaksanakan deposit dana ke RDI sebanyak skor terendah yang dibatasi oleh broker, RDI berupa rekening bank yang tidak ada buku tabungan atau kartu ATM dimana hanya dipakai guna mengamankan uang sebelum dipakai guna pembelian sekuritas. Guna melaksanakan endapan uang, bisa pengiriman di bank, atau melalui ATM, internet banking.

c. Install Software Online Trading

Unduh dan install software online trading. Selanjutnya masuk memakai username dan password yang telah diberikan melalui e-mail. Untuk keamanan maka setelah login dilakukan penggantian password dan PIN.

d. Beli atau Jual sekuritas memakai perangkat lunak

Masukkan PIN, pilih menu beli saham (Buy). Lalu masukkan kode saham pembelian. Setiap sekuritas terdapat 4 kode huruf, contohnya sekuritas PT Aneka Tambang Tbk diberi kode ANTM. Masukkan nilai sekuritas dan total lot sekuritas pembelian. Kemudian klik tombol Send.

## **2 Pasar Modal**

Tandelilin (2010) menjelaskan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal merupakan wadah untuk bertemunya antara pemberi dana dan pengguna dana dengan cara melakukan perjualbelian sekuritas.

**a. Jenis-jenis pasar modal**

Pasar modal merupakan wadah guna penjualan bilyet bagi suatu perseroan yang memerlukan uang. Bursa uang dibagi menjadi beberapa macam (Jogiyanto, 2014) :

1. Pasar Primer (*primary market*)

Bursa untuk menjual bilyet yang baru dikeluarkan oleh perseroan disebut bursa primer.

2. Pasar sekunder (*secondary market*)

Bilyet yang telah beredar akan diperdagangkan pada pasar sekunder (*secondary market*).

3. Pasar ketiga (*third market*)

Jika pasar sekunder tidak beroperasi, maka broker akan mempertemukan penjual dan pembeli pada pasar ketiga (*third market*) untuk melakukan perdagangan bilyet.

4. Pasar keempat (*fourth market*)

Bursa keempat merupakan jual beli sekuritas dalam total banyak yang memakai jaringan komunikasi.

### **3 Return Saham**

*Return* saham merupakan keuntungan hasil dari penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal (Qosy, 2018). Jika investor mengharapkan nilai pengembalian besar maka harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, begitupula sebaliknya jika investor mengharapkan nilai pengembalian rendah maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga kecil. Sebelum berinvestasi para penanam saham akan melakukan analisis perusahaan terlebih dahulu. Analisis tersebut dilakukan pada informasi akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan, yang didalamnya telah tercantum perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya.

*Return* Saham digunakan oleh para investor untuk mengetahui apakah suatu investasi yang akan dilakukan dapat memberikan keuntungan yang maksimal atau malah memberikan kerugian bagi investor tersebut dengan satuan persen (%). Dimana kebijakan pembagian return saham tertinggi adalah pada sidang rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Jogiyanto (2013) Cara menghitung return saham adalah

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode lalu

Variabel yang berpengaruh terhadap Return Saham diantaranya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), Kurs, Inflasi, dan *Earning Per Share* (EPS). (Kadek Ayu, 2018).

Jogiyanto (2013) menjelaskan *return* ada dua yaitu *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return ekpetasi* adalah pengembalian yang diharapkan oleh investor. *Return* realisasi adalah pengembalian yang telah terjadi, salah satu pengukuran yang digunakan dalam return ini adalah *return* total (*total return*).

*Return* total merupakan keseluruhan return dari investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari keuntungan (*capital gain*) dan *yield*. Keuntungan (*Capital gain*) adalah selisih dari nilai penanaman modal sekarang dengan nilai periode yang lalu. Capital gain dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013) :

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Pt : Harga investasi sekarang

Pt-1 : Harga investasi periode lalu

*Yield* merupakan presentasi perbandingan deviden yang dibayarkan dibagi dengan nilai sekuritas periode lalu, maka dari itu *yield* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013) :

$$Yield = \frac{Dt}{Pt-1}$$

Keterangan :

Dt : Deviden yang dibayarkan

Pt-1 : Harga investasi periode lalu

*Return total* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013) :

$$Return\ Total = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} + \frac{Dt}{Pt-1} = \frac{Pt - Pt-1 + Dt}{Pt-1}$$

Keterangan :

Pt : Harga investasi sekarang

Pt-1 : Harga investasi periode lalu

Dt : Deviden yang dibayarkan

#### 4 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan aktifitas memadankan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2016).

Rasio keuangan terbagi menjadi 4 yaitu :

- a) Rasio *profitabilitas* yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).
- b) Rasio *Solvabilitas* yang terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *tangible asset debt coverage*, *times interest earned*.
- c) Rasio *Aktivitas* terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva.
- d) Rasio *Likuiditas* terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Dalam penelitian periode 2015-2019 rasio-rasio yang akan digunakan sebagai berikut :

**a. *Return On Asset* (ROA)**

*Return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total asset yang dimiliki. Profitabilitas rasio yang memiliki fungsi guna memperkirakan nilai atau return saham adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi menunjukkan ROA kinerja dan pemegang saham baik perusahaan akan mendapatkan manfaat dari dividen yang diterima, atau meningkatkan return saham dan harga (Susilowati, 2011).

Menurut Hery (2016) semakin naik hasil return atas aset maka semakin tinggi pula total keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada pada total aset. Sebaliknya, semakin turun hasil return

atas aset maka semakin rendah total keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang ada pada total asset.

Dari definisi diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa ROA adalah media takar keefektivan perseroaan dalam memperoleh keuntungan bersih dengan menggunakan aktiva. Rasio ini menilai kempotensi perusahaan dalam membuahakan hasil keuntungan bersumber pada tingkat aktiva tertentu, sehingga *Return On Assets* (ROA) mengungkapakan bertambah efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. bertambah naik nilai ROA maka semakin baik perusahaan menggunakan assetnya guna memperoleh keuntungan, dengan menambahkan nilai ROA daya laba pada perusahaan terus bertambah. Hal tersebut membuat penanam saham menjadi tertarik guna membeli sekuritas perusahaan, dan memberikan dampak pada nilai sekuritas yang bertambah disertai dengan tingkat return saham yang tinggi.

Menurut Kasmir (2014) *Return on Asset* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

**b. *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* merupakan rasio yang memperkirakan kompetensi dalam membuahakan keuntungan dengan memperkirakan pengembalian atas modal sendiri. Bilamana ROE bertambah maka akan menyebabkan nilai sekuritas perusahaan bertambah.

Reilly dan Brown (2012) menjelaskan bahwa *return on equity* adalah sangat penting untuk pemilik perusahaan (pemegangsaham umum) karena

menunjukkan tingkat pengembalian bahwa manajemen telah diperoleh pada modal yang diberikan oleh pemegang saham setelah memperhitungkan pembayaran kepada semua pemasok modal lainnya.

ROE digunakan untuk memperkirakan kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas yang telah diinvestasikan investor. Bilamana bertambah nilai ROE maka bertambah juga nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2014) *Return on Equity* perusahaan akan diukur dengan menggunakan

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

c. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Irham Fahmi (2014) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan guna menunjukkan berapa jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Sedangkan menurut Kasmir (2011: 118) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio utang total, lebih berisiko perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Pemakaian utang yang besar akan mencelakakan perusahaan karena perusahaan akan berada dalam kategori hutang yang melampaui batas, dimana perusahaan terperangkap dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang (Fahmi, 2013: 127).

Nilai DER yang tinggi mengakibatkan perusahaan tersebut tidak digemari oleh mayoritas investor saham, karena dianggap tidak bisa membayar hutang perusahaan sehingga return sahamnya rendah. Menurut

Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan diukur dengan menggunakan

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**d. *Earning Per Share (EPS)***

Penanam modal maupun calon penanam modal beranggapan bahwa EPS memuat penjelasan yang penting guna melaksanakan perkiraan adapun jenjang harga sekuritas hari selanjutnya dan EPS penting guna menaksir daya guna manajemen keuangan perusahaan.

Tandelilin (2010) menjelaskan laba per saham dari perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Karena *earning per share* secara langsung berdampak pada investor. Jumlah besar laba per saham berarti gaji besar bagi para investor di sejumlah kecil sebaliknya laba per saham berarti gaji kecil untuk investor.

Rasio pasar yang sering dikaitkan dengan return saham adalah *Earning Per Share (EPS)*. EPS menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham untuk pemilik, maka ini akan mempengaruhi return saham perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan yang stabil akan menunjukkan stabilitas pertumbuhan EPS, jika tidak perusahaan akan menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi tidak stabil (Susilowati, 2011: 18).

Semakin naik nilai EPS maka nilai ketentraman pemilik sekuritas bertambah dan mencerminkan tingkat pengembalian yang tinggi, sebaliknya jika nilai EPS rendah maka manajemen perusahaan belum berhasil untuk

memuaskan pemegang saham. Menurut Kasmir (2013) *Earning Per Share* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

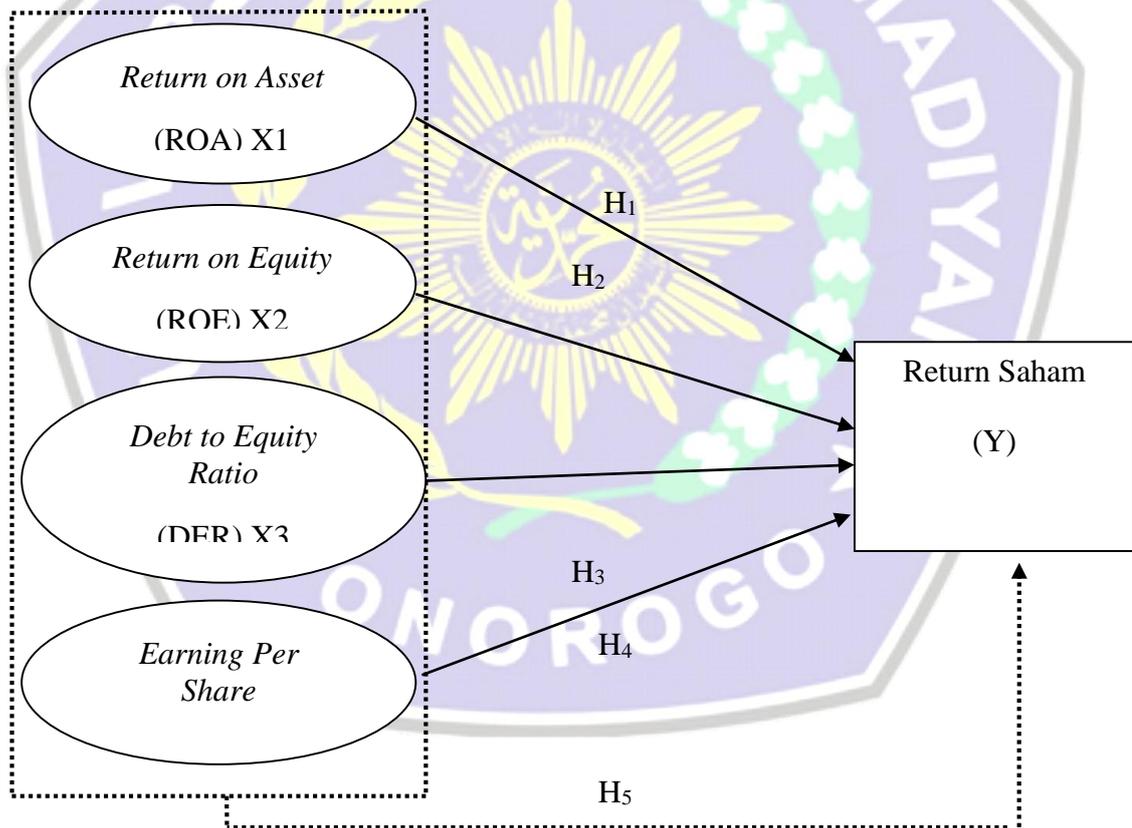
## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
Ria Veronica Sinaga (2018)	Pengaruh ITO, DER, ROA, EPS, dan PER terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. ITO tidak memiliki dampak bermakna atas pengembalian sekuritas.</li> <li>b. DER tidak memiliki dampak bermakna atas pengembalian sekuritas.</li> <li>c. ROA memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</li> <li>d. EPS tidak memiliki dampak bermakna atas pengembalian sekuritas.</li> <li>e. PER memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</li> <li>f. Secara simultan ITO, DER, ROA, EPS dan PER memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</li> </ul>
Yuni, Aziz, Cicik. (2018)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Cunsomer Good (Food and Beverages)</i> yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. ROA memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</li> <li>b. ROE tidak memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</li> </ul>

	terdaftar di BEI periode 2013-2016.	<p>c. EPS memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>d. ROA, ROE dan EPS memiliki atas pengembalian sekuritas.</p>
Rakha, Khairunnisa, Dewa. (2018)	Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas</i> dan Rasio <i>Solvabilitas</i> terhadap <i>Return Saham</i> . (Studi Kasus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2011-2016)	<p>a. Variabel profitabilitas tidak memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>b. Variabel solvabilitas memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>c. Variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas tidak memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p>
Neni, Kharis, Rita. (2016)	Pengaruh ROE, PER, TATO dan PBV Terhadap <i>Return Saham</i> . (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdfatar di BEI periode 2008-2014)	<p>a. ROE memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>b. PER memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>c. TATO tidak memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>d. PBV memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p>

Qossi Ummu (2018)	Pengaruh PER, DER dan ROA terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	<p>a. PER memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>b. DER tidak memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>c. ROA memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p> <p>d. PER, DER dan ROA memiliki dampak atas pengembalian sekuritas.</p>
-------------------	--	--



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan : ————— = berpengaruh secara parsial  
 ..... = berpengaruh secara simultan

### C. Hipotesis

Rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat persoalan, dimana jawaban sementara dari rumusan masalah dipaparkan dalam hipotesis. Hal tersebut disebabkan oleh tanggapan yang disajikan belum sesuai dengan kebenaran atas penghimpunan data. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Return Saham

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang memaparkan kompetensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas total aset yang dimiliki. ROA dapat terdapat pada perbedaan antara keuntungan bersih dengan jumlah aktiva. Bilamana bertambah nilai ROA maka bertambah baik karena nilai laba yang diperoleh perusahaan dari pengelolaan asetnya bertambah besar, dengan pengelolaan aktiva yang bertambah efektif dapat menambah kepercayaan penanam modal terhadap perusahaan yang menyebabkan bertambahnya nilai sekuritas dan pengembalian sekuritas. Hal ini didukung pada penelitian Ria Veronica (2018) yang menghasilkan kesimpulan ROA berpengaruh positif pada return saham. Oleh karena itu dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut

**H0<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap return saham.**

**Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap return saham.**

#### 2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang dipakai untuk memperkirakan kompetensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal sendiri. ROE dapat diperoleh dengan cara membagi keuntungan bersih dengan jumlah ekuitas. Apabila nilai ROE tinggi investor akan tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan nilai sekuritas perusahaan bertambah sehingga return yang akan diterima tinggi. Hal ini didukung pada penelitian Neni, Kharis dan Rita (2016) yang menghasilkan kesimpulan ROE berpengaruh positif pada return saham. Oleh karena itu dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut

**H0<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap return saham.**

**Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap return saham.**

### **3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap return saham**

*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas dimana dari hasil tersebut dapat mencerminkan kompetensi perusahaan dalam melunasi semua tanggungan yang ditunjukan dari banyaknya modal sendiri yang digunakan. Semakin rendah nilai DER maka keuntungan perusahaan semakin tinggi karena sedikitnya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan keuntungan investor yang semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi nilai DER maka semakin banyak hutang yang dibayar dengan menggunakan modal sendiri sehingga menyebabkan keuntungan investor rendah. Hal ini didukung pada penelitian

Rakha, Khairunnisa dan Dewa (2018) yang menghasilkan kesimpulan DER berpengaruh positif pada return saham. Oleh karena itu dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut

**H0<sub>3</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap return saham.**

**Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap return saham.**

#### **4 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham**

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kompetensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersumber pada laba per lembar saham, dimana dengan memadankan keuntungan bersih dengan total sekuritas yang beredar. Jika nilai EPS tinggi maka keuntungan pemilik sekuritas akan bertambah, hal tersebut akan memicu bertambahnya *return* saham. Sebaliknya jika nilai EPS rendah maka keuntungan pemegang saham juga rendah. Hal ini didukung pada penelitian Yuni, Azis dan Cicik (2018) yang menghasilkan kesimpulan EPS berpengaruh positif pada return saham. Oleh karena itu dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut

**H0<sub>4</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap return saham.**

**Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap return saham.**

## **5 Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Return Saham***

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui sejauh mana manajemen perusahaan menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba sehingga dapat membuat penanam modal guna berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika nilai ROA tinggi maka perusahaan dapat menaikkan harga saham dan juga return saham perusahaan.

*Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dengan memakai modal sendiri, sehingga jika semakin tinggi ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan mengakibatkan meningkatnya harga saham dan pengembalian sekuritas.

*Debt To Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengetahui berapa banyak tanggungan perusahaan dibiayai oleh ekuitas, bertambahnya nilai DER maka bertambah rendah pengembalian ekuitas yang diterima investor karena modal sendiri digunakan perusahaan untuk membayar hutangnya. Sebaliknya jika nilai DER rendah maka pengembalian ekuitas yang diterima investor besar karena modal yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan cenderung sedikit.

*Earning Per Share (EPS)* digunakan untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka pemilik ekuitas akan memperoleh nilai pengembalian yang

besar, sebaliknya berkurangnya nilai EPS maka berkurang juga pengembalian yang akan didapat.

Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H0s : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Return Saham*.**

**Ha5 : Terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Return Saham*.**

